

PENGARUH PENERAPAN MODEL KOOPERATIF LEARNING TIPE THINK TALK WRITE (TTW) TERHADAP KREATIVITAS DAN KOMUNIKASI SISWA DALAM MATA PELAJARAN EKONOMI SISWA KELAS X DI SMA YLPI PEKANBARU

(TheEffect of the Implementation of Cooperative Learning Model Think Talk Write (TTW) on Students' Creativity and Communication in Economic Subject at Class X SMA YLPI Pekanbaru)

Tity Hastuti, Andri Eko Prabowo *) , Putri Ika Lestari **)

*)Dosen FKIP – UIR

**)Mahasiswa FKIP - UIR

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the implementation of cooperative learning type of think talk write (TTW) model to the creativity and communication of students in the economic subjects of X-class students at YLPI High School Pekanbaru. Based on observations or observations Based on observations in the field of student creativity in SMA YLPI Pekanbaru is less creative in doing the problem, given the teacher let alone about the matter of each logic and the student has not been able to develop creative ideas, this is identified by many of his students who imitates his friend and the contents of all the answers in the class about the same problem. Furthermore, the student communication with the teacher is not good or even less polite for example when the teacher teaches in the class sometimes there is one of the students who call the teacher with the sister's call in the class, the students often regard the teacher as a friend and sometimes fellow friends use the local language. The design used in this research is the design of one group pretest and post test design to compare the condition before and after being treated. Thus, this research uses one group pretest-post test design method, given pretest before receiving treatment or learning and at the end of the learning is also given a final test (post-test). The samples in this study were 93 students. The result of the research on the hypothesis research and testing model which proposed in this research resulted the conclusion of manova analysis done with the processing done by using SPSS V.21, the method variables were tested with the procedure of piilai's, wiks 'lamda', hotelling's and roy's. Results of data processing padatabel found that all procedures show the same significant number, namely sig 0.0257 > 0.05, so Ho accepted because It can be concluded that there is no influence of the method thik talk write (TTW) on creativity and communication.

Kata-kata kunci : ModelThink Talk Write (TTW), Kreativitas, Komunikasi

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah sesuatu yang dilakukan oleh siswa, pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar.

Kreativitas adalah hasil dari interaksi antara individu dan lingkungannya. Seseorang mempengaruhi dan di pengaruhi oleh lingkungan dimana ia berada, dengan demikian baik perubahan di dalam individu maupun di

dalam lingkungan dapat menunjang atau dapat menghambat upaya kreatif. Implikasinya ialah bahwa kemampuan kreatif dapat di tingkatkan melalui pendidikan.

Manusia berkomunikasi karena manusia tidak bisa hidup sendiri. Manusia membutuhkan kehadiran orang lain. Kontak dengan orang lain itu dilakukan dengan berkomunikasi. Orang bisa berjam-jam berbincang-bincang dengan temannya dengantopik pembicaraan yang berganti-

ganti, seperti menyampaikan fakta atau menyampaikan pikiran dan imajinasinya.

Tujuan pembelajaran tidak mudah tercapai apabila kreativitas dan komunikasi peserta didik dengan guru tersebut tidak bagus ataupun baik, oleh karena itu guru harus mampu memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Model pembelajaran yang tidak sesuai dengan materi pelajaran dapat mengakibatkan kreativitas dan komunikasi rendah.

Pembelajaran kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan faham konstruktivis. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Dalam pembelajaran kooperatif, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran.

Pemahaman bahwa belajar adalah sebuah perilaku sosial. Strategi TTW mendorong siswa untuk mengembangkan tulisan dengan lancar dan melatih bahasa sebelum menuangkan dalam bentuk tulisan. Strategi TTW memperkenalkan siswa untuk memengaruhi dan memanipulasi ide-ide sebelum menuangkan dalam bentuk tulisan. Ia juga membantu siswa dalam mengumpulkan dan mengembangkan ide-ide melalui percakapan terstruktur. (Huinker dan Laughlin dalam Miftahul Huda 2013: 218)

Adapun alasan memilih strategi TTW dikarenakan dalam pelaksanaan pembelajarannya terdapat tiga tahap yaitu kegiatan *Think* (berpikir), kegiatan *Talk* (berbicara), kegiatan *Write* (menulis). Kegiatan *Think* (berpikir) yaitu siswa dihadapkan dengan siswa membaca teks berupa soal (kalau memungkinkan dimulai dengan soal yang berhubungan dengan permasalahan sehari-hari atau

konstekstual). Pada tahap ini siswa secara individu memikirkan kemungkinan jawaban (strategi penyelesaian), membuat catatan kecil tentang ide-ide yang terdapat pada bacaan, dan hal-hal yang tidak dipahami dengan menggunakan bahasanya sendiri. Setelah tahap *think* selesai dilanjutkan dengan tahap *Talk* (berbicara), siswa diberi kesempatan untuk membicarakan hasil penyelidikan pada tahap pertama. Pada tahap ini siswa merefleksikan, menyusun, serta menguji (negosiasi, sharing) ide-ide dalam kegiatan diskusi kelompok. Kemajuan komunikasi siswa akan terlihat pada dialognya dalam berdiskusi, baik dalam bertukar ide dengan orang lain. Dan kegiatan *Write* (menulis), siswa menulis ide-ide yang diperolehnya dan kegiatan tahap pertama dan kedua. Tulisan ini terdiri atas landasan konsep yang digunakan, keterkaitan dengan materi sebelumnya, strategi penyelesaian, dan solusi yang diperoleh.

Berdasarkan observasi di lapangan kreativitas siswa di SMA YLPI Pekanbaru tersebut kurang kreatif dalam mengerjakan soal, yang diberikan guru apalagi soal yang mengenai logika masing-masing serta siswa tersebut belum bisa mengembangkan ide-ide kreatifnya, hal ini diidentifikasi oleh banyak siswa yang meniru pada temannya dan isi jawaban semua di kelas soal hampir sama. Selanjutnya komunikasi siswa dengan guru kurang baik atau pun kurang sopan misalnya saat guru mengajar di dalam kelas terkadang ada salah satu siswa yang memanggil gurunya dengan panggilan kakak di dalam kelas, siswa sering menganggap guru sebagai teman dan terkadang sesama teman pakai bahasa daerahnya.

KAJIAN PUSTAKA

Kooperatif learning adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan faham konstruktivis. Pembelajaran kooperatif learning merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok

kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Pembelajaran kooperatif adalah salah satu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang dengan struktur kelompok heterogen

Think Talk Write (TTW) adalah strategi yang memfasilitasi latihan berbahasa secara lisan dan menulis bahasa tersebut dengan lancar. Aktivitas berpikir (*Think*) dapat dilihat dari proses membaca suatu materi pelajaran ekonomi kemudian membuat catatan yang telah dibaca. Dalam membuat atau menulis catatan siswa membedakan ide yang disajikan dalam materi pelajaran ekonomi, kemudian menterjemahkan kedalam bahasa sendiri. Tahap berikutnya yaitu berbicara (*Talk*) dengan menggunakan kata-kata bahasa yang mereka pahami. Tahap selanjutnya yaitu menulis (*Write*) siswa menuliskan ide-ide yang diperolehnya dan kegiatan tahap pertama dan kedua. Tulisan ini terdiri atas landasan konsep yang digunakan, keterkaitan dengan materi.

Kreativitas siswa adalah hasil belajar dalam kecakapan kognitif, sehingga untuk menjadi kreatif dapat dipelajari melalui proses belajar mengajar.

Komunikasi siswa adalah proses berbagi makna melalui perilaku verbal dan nonverbal. Segala perilaku dapat disebut komunikasi jika melibatkan dua orang atau lebih, perlu ditekankan lagi istilah komunikasi intrapersona yakni komunikasi dengan diri sendiri

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian ini adalah eksperimen, metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari suatu tindakan atau perlakuan tertentu yang sengaja dilakukan terhadap suatu kondisi tertentu. Dengan kata lain, penggunaan metode eksperimen dalam penelitian pendidikan jangan menjawab apa yang akan terjadi bila dilakukan sesuatu pada kondisi-kondisi tertentu dikontrol dengan teliti. Dalam hubungan

ini peneliti memanipulasi suatu stimuli berupa treatment atau kondisi-kondisi eksperimental, kemudian mengobservasi pengaruh atau perubahan yang diakibatkan oleh perlakuan atau manipulasi yang secara sengaja dilakukan tadi. Agar pengaruh atau perubahan itu bersih atau terhindar dari berbagai hal yang dapat mengganggu terhadap terjadinya perubahan tersebut, maka peneliti melakukan kontrol yang cermat terhadap segala kemungkinan masuknya pengaruh faktor lain (Wina Sanjaya 2014: 87)

Ada beberapa karakteristik yang fundamental dalam penelitian eksperimen ini. Pertama, dalam pelaksanaan metode eksperimen, peneliti melakukan perlakuan tertentu (treatment) kepada sekelompok orang yang dijadikan subjek penelitian. Perlakuan inilah yang di eksperimenkan yang kemudian dinamakan variabel bebas (independent variabel). Kedua, penelitian mengobservasi secara sistematis apa yang terjadi akibat perlakuan tersebut. Ini yang kemudian dinamakan variabel terikat atau variabel tergantung (dependent variabel). Ketiga, selain terhadap treatment yang sengaja dilakukan, peneliti juga melakukan kontrol terhadap segala sesuatu yang dapat memengaruhi hasil eksperimen.

SUBJEK PENELITIAN

Penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA YLPI PEKANBARU yang terdiri dari empat kelas, yaitu kelas X1 yang berjumlah 30 siswa, kelas X2 yang berjumlah 31 siswa, kelas X3 yang berjumlah 29 siswa, kelas X4 yang berjumlah 29 siswa. Selanjutnya, peneliti melakukan pengujian pre-test kepada empat kelas tersebut yang kemudian hasilnya dianalisis secara statistik untuk menentukan kelas yang homogen. Berdasarkan uji homogenitas didapatkan bahwa ke empat kelas tersebut memiliki kemampuan yang homogen. Selanjutnya kelas yang homogen diundi untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol.

menggunakan metode kolmogros smolmov.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Angket kreativitas

Angket merupakan cara pengumpulan data secara langsung dengan memberi pertanyaan secara individual kepada siswa tentang pengaruh penerapan model kooperatif learning tipe *think talk* (TTW) terhadap kreativitas dan komunikasi siswa dalam mata pelajaran ekonomi dengan tujuan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan.

Angket komunikasi

Angket merupakan cara pengumpulan data secara langsung dengan memberi pertanyaan secara individual kepada siswa tentang pengaruh penerapan model kooperatif learning tipe *think talk write* (TTW) terhadap kreativitas dan komunikasi siswa dalam mata pelajaran ekonomi dengan tujuan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan.

Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis dengan analisis statistik. Dalam uji statistik yang digunakan, penulis melaksanakan beberapa langkah-langkah yang ditempuh adalah:

Uji normalitas data yaitu Pengujian normalitas data yang dilakukan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikan lebih besar dari 0,05. Adapun perhitungan teknik analisis data tersebut, penelitian ini menggunakan bantuan komputer yang menggunakan SPSSv21 dengan taraf signifikan < 0,05.

Uji normarlitas adalah melakukan perbandingan antara data yang kita miliki dengan data berdistribusi normal yang memiliki mean dan standar deviasi yang sama dengan data kita. Untuk melihat data berdistribusi normal atau tidak dapat

Uji homogenitas yaitu Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil mempunyai varians yang homogen atau tidak untuk mengetahui kemampuan awal harus sama. Menurut priyanto dalam skripsi Cici Khairunnisa sebagai kriteria pengujian, jika nilai signifikan lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok data adalah sama. Terdapat rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varia nterkecil}}$$

(Riduwan, 2009:120)

Jika $f_{\text{hitung}} \leq f_{\text{tabel}}$ maka data homogen
Jika $f_{\text{hitung}} \geq f_{\text{tabel}}$ maka data tidak homogen

Uji hipotesis Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *think talk write* (TTW) dengan menggunakan media pengamatan dan angket terhadap kreativitas dan komunikasi, dilakukan dengan uji one way manova. Jika asumsi/persyaratan untuk uji one way manova.

Yamin dan kurniawan dalam skripsi cici khairunnisa MANOVA adalah teknik statistik yang dapat digunakan secara simultan untuk mengeksplor hubungan antara beberapa kategori variabel independen (biasanya berupa perlakuan) dan dua atau lebih variabel dependen. MANOVA adalah pengembangan dari analisis varians (ANOVA) dimana berdasarkan sebuah atau beberapa variabel kategori yang bertindak sebagai variabel prediktor

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel multivariate di atas, analisis manova dilakukan dengan pengolahan yang dilakukan dengan menggunakan SPSS V.21, variabel metode diuji dengan prosedur pilai's,

wiks' lamda', hotelling's dan roy's. Hasil pengolahan data padatable ditemukan bahwa semua prosedur menunjukkan angka signifikan yang sama, yaitu $\text{sig } 0,0257 > 0,05$, sehingga H_0 diterima karena (yamin dan kurniawan dalam skripsi mimi 2012). Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh darimetodethik talk write (TTW) pada kreativitas dan komunikasi.

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat bahwa metodethink talk write (TTW) tidak berpengaruh terhadap kreativitas $\text{sig } 0,099 > \text{sig } 0,05$. metodethink talk write (TTW) tidak berpengaruh terhadap komunikasi dengan $\text{sig } 0,0526 > \text{sig } 0,05$ maka tidak ada pengaruh secara parsial metodethink talk write (TTW) terhadap kreativitas dan komunikasi.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat diketahui model Think Talk Write (TTW) tidak berpengaruh terhadap kreativitas dan komunikasi siswa SMA YLPI PEKANBARU. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Miftahul huda (2013: 218), Elfindri (2008: 211) dan Utami munandar (2009:12) dan juga tidak sejalan, dengan Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Resti Puspita Sari (2014) dengan Hasil yang terjadi peningkatan mencapai 75%. Husen windayana (2007) dengan hasil terjadi yang bahwa kemampuan komunikasi siswa secara keseluruhan yang diajarkan dengan strategi TTW lebih tinggi dari pada siswa yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional. Hidayat wahyu dengan hasil yang terjadi peningkatan kemampuan berpikir kritis dan berpikir kreatif siswa yang memperoleh pembelajarankooperatif TTW lebih baik dari pada pembelajaran konvensional.

Adanya pengaruh model Think Talk Write (TTW) terhadap kreativitas dan komunikasi, hal ini terjadi karena beberapa faktor kreativitas: Faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu

keyakinan bahwa lingkungan didalam kelas yang menyebabkan dirinya tidak mempunyai kesempatan mengembangkan kreativitasnya. Keyakinan ini akan menghambat orang untuk mencoba melakukan sesuatu yang baru, karena pada dasarnya mereka masih tergantung pada ada/tidaknya persetujuan dari lingkungan terhadap pendapat/tindakan yang mereka pilih. Kendala eksternal antara lain yang dikemukakan oleh Rogers dalam Rahmah (2013: 89) yaitu tentang evaluasi.) Faktor eksternal yang dapat merusak motivasi intrinsik dan mematikan kreativitas. Selain itu, persaingan (kompetisi) juga dapat mematikan kreativitas. Selain itu, persaingan (kompetisi) juga dapat mematikan kreativitas. Persaingan terjadi apabila anak merasa pekerjaannya akan dibandingkan dengan pekerjaan siswa lain, dan bahwa yang terbaik akan diberi hadiah. Sedangkan faktor komunikasi : faktor sikap dan hubungan. faktor sikap individu dalam komunikasi dapat menghambat proses komunikasi itu sendiri. Sikap yang hangat, bersahabat, ramah, dan terbuka akan memungkinkan proses komunikasi yang terbuka dipertahankan. Sebaliknya, sikap kurang menghargai orang lain, tertutup, dingin dan curiga dapat membuat proses komunikasi terhambat. Sedangkan faktor hubungan yang erat antar individu pada suatu proses komunikasi dapat mempengaruhi teknik dan materi komunikasi.

Adanya pengaruh juga terjadi karena ketika guru menjelaskan siswa tersebut banyak yang tidak mau dengar walaupun di tegur sama guru siswa tersebut pura-pura memperhatikan, saat guru menjelaskan kembali siswa kembali ribut. Kreativitas siswa di SMA YLPI kurang dalam mengerjakan soal, saat guru membagikan soal untuk individu masih banyak yang mencontek sama temannya, saat kerja kelompok siswa tersebut hanya sebagian temannya yang mengerjakannya. Komunikasi siswa di SMA YLPI kurang baik sesama temannya, saat kerja

kelompok mereka tidak mendiskusikannya hanya sebagian saja yang berpikir dan menulis jawabannya.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Think Talk Write (TTW) tidak berpengaruh terhadap kreativitas dan komunikasi siswa kelas X SMA YLPI Pekanbaru.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Think Talk Write (TTW) tidak berpengaruh terhadap kreativitas dan komunikasi siswa kelas X SMA YLPI Pekanbaru.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti menyadari bahwa penelitian masih jauh dari kesempurnaan maka peneliti dapat mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

- a) **Bagi Sekolah**
Sebagai bahan pertimbangan sekolah dalam pengambilan kebijakan untuk mempengaruhi siswa untuk meningkatkan mutu sekolah di SMA YLPI Pekanbaru, tentang kreativitas siswa dan komunikasi siswa
- b) **Bagi Guru**
sebagai masukan bagi guru tentang alternatif penerapan model pembelajaran kooperatif yang berfungsi untuk meningkatkan kreativitas dan komunikasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar
- c) **Bagi Siswa**
Membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir, berbicara, menulis serta mempengaruhi kreativitas dan komunikasi dalam kegiatan pembelajaran.
- d) **Bagi peneliti selanjutnya**
Sebagai bahan acuan atau referensi bagi calon peneliti yang berminat

meneliti terkait kreativitas siswa dan komunikasi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model pengajaran dan pembelajaran*. Malang: pustaka pelajar.
- Husen, Windayana. 2007. *Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Think Talk Write Terhadap Kemampuan Komunikais Matematika Siswa Kelas VIII Smp Negeri Kecamatan Lembah Gumanti*
- Iriantara, Yosol. 2013. *Komunikasi pendidikan*. Bandung : simbiosis rekatama media
- Isjoni. 2009. *Pembelajaran kooperatif meningkatkan kecerdasan komunikasi antar peserta didik*. Yogyakarta : pustaka pelajar.
- Mulyana, Deddy. 2008. *Komunikasi efektif*. Bandung: rosda.
- Munandar, Utami. 2009. *Pengembangan kreativitas anak berbakat*. Jakarta: rineka cipta.
- Sanjaya, Wina. 2014. *Penelitian pendidikan*. Jakarta : prena media
- Slameto. 2013. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: rineka cipta.
- Supriade, Didi dan dkk. 2012. *Komunikasi antar peserta didik*. Bandung: rosda.
- Waridah. 2010. *EYD saku – pedoman pembentuk istilah dalam bahasa indonesia*. Jakarta: kawan pustaka

